

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut pendapat Welles & Warren (2016:3) sastra merupakan suatu yang dilakukan dengan kreativitas dalam karya seni. Kegiatan kreatif ini menghasilkan deretan kata atau tulisan yang memiliki unsur seni. Sebagai karya seni, sastra merupakan suatu kegiatan yang dihasilkan oleh manusia, yang memiliki ide sehingga menciptakan perasaan dalam diri pencipta. Susanto (2016: 6) menjelaskan "pandangan umum lain mengatakan bahwa sastra merupakan karya imajinatif dan fiktif". Sebagai karya imajinatif dan fiktif, karya sastra tidaklah nyata. Tokoh dan setiap kejadian yang tergambarkan dalam karya tersebut merupakan kreatifitas atau imajinasi sang pengarang.

Ada beberapa pandangan menurut para ahli tentang pengertian sastra, salah satunya yaitu Minderop (2016:76) yang menyatakan dalam kutipannya bahwa "sastra merupakan suatu karya yang berbentuk hiburan dengan penggunaan kata, kalimat yang unik serta mengandung moral kehidupan di dalamnya".

Sastra merupakan hasil dari kegiatan seni yang berbentuk menghibur. Manusia tidak akan luput dari bahasa, karena bahasa merupakan suatu sarana yang digunakan dalam membuat suatu karya. Jadi, bahasa dan karya sastra memiliki keterkaitan yang sangat erat. Sastra berasal dari imajinasi seseorang dari apa yang di lihat, apa yang dirasakan serta apa yang dilakukannya hingga dituangkan dalam suatu karya sastra.

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2010:11-12) dalam teks nya ia mengartikan bahwa novel adalah karya sastra yang bersifat fiksi, ia juga menyatakan bahwa pengertian novella dan novelle mempunyai makna yang sama, yang berarti suatu karya sastra yang di buat tidak terlalu panjang dan pendek.

Dalam teksnya, Nurgiyantoro (2010:19-21) ia menyatakan bahwa novel terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: novel populer dan novel serius, ia menyatakan bahwa novel populer ialah novel yang sesuai dengan zamannya, atau mengikuti zaman sesuai pada masanya, novel populer ini biasanya bersifat sementara. Nurgiyantoro (2010:21-22) novel serius merupakan novel yang lebih membutuhkan keseriusan serta kefokusannya dan konsentrasi dalam pengerjaannya, dan novel serius ini dalam karya



sastra nya memberikan pengalaman yang sangat penting bagi pembaca, atau paling tidak mengajaknya untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang diangkat (Nurgiyantoro (2010: 21-22). Nurgiyantoro (2010: 12-13) menjelaskan sebagai karya fiksi, novel memiliki unsur pembentuk yang sama dengan karya fiksi yang lainnya, yaitu cerpen. Unsur-unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengertian kohesi gramatikal dan leksikal?
2. Bagaimana melihat makna dalam bentuk kohesi gramatikal dan leksikal dalam novel "Kekang" karya "Stefani Bella"?
3. Bagaimana melihat makna kalimat dan kata sesuai kohesi gramatikal dan leksikal dari novel "Kekang" karya Stefani Bella?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pengertian kohesi gramatikal dan leksikal dari novel "Kekang" karya Stefani Bella.
2. Menemukan makna kata dan makna kalimat dalam bentuk kohesi gramatikal dan leksikal dalam novel "Kekang" karya "Stefani Bella.
3. Mendeskripsikan makna kalimat dan kata sesuai kohesi gramatikal dan leksikal dari novel "Kekang" karya Stefani Bella.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Harapan dari analisis penelitian ini dapat memberikan manfaat yang bermakna bagi pembaca, baik itu secara teori serta manfaat bagi peneliti.

### **1. Manfaat teori bagi pembaca:**

1. kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam bidang ilmu sastra.
2. penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menentukan penggunaan analisis kohesi gramatikal dan leksikal sesuai jenisnya.

### **2. Manfaat praktik bagi peneliti:**

Hasil penelitian dapat menambah wawasan peneliti dengan cara membaca



dalam karya sastra.

